

Optimalisasi Pembelajaran Fiqih dengan Model Stad di Madrasah Tsanawiyah: Implementasi Pragmatik untuk Menghadapi Tantangan Belajar Siswa

Fe Muhammad Muzahab Badar Ar¹
STIT AL-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep pragmatisme, dan bagaimana seorang guru bersikap pragmatis untuk memecahkan masalah belajar pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD khususnya pada pembelajaran fiqh di madrasah Tsanawiyah. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah study kepustakaan dengan harapan mendapatkan teori-teori yang cocok dan relevan dalam mendukung argumentasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian selanjutnya ialah hasil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain ialah; Pragmatisme berasal dari kata pragma (bahasa Yunani) yang berarti tindakan, perbuatan. Pragmatisme adalah aliran filsafat yang berpandangan bahwa kriteria kebenaran sesuatu ialah, apakah sesuatu itu memiliki kegunaan bagi kehidupan nyata. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Salah satu cara yang bisa dan cocok digunakan sebagai solusi masalah belajar ialah dengan menggunakan model belajar interaktif yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih; Model STAD; Pragmatik; Tantangan Belajar

Abstract

This study was conducted with the aim of finding out the concept of pragmatism, and how a teacher behaves pragmatically to solve learning problems in students using the STAD learning model, especially in fiqh learning in Madrasah Tsanawiyah. The method used in this study is a literature study with the hope of obtaining suitable and relevant theories to support the arguments from the results of the research conducted. Then the next is the result of the research that has been carried out, including; Pragmatism comes from the word pragma (Greek) which means action, deed. Pragmatism is a school of philosophy that holds that the criterion of the truth of something is whether something has usefulness for real life. Learning problems are certain conditions experienced by students and hinder the smooth process carried out by individuals to obtain a new change in behavior as a whole. One way that can and is suitable to be used as a solution to learning problems is to use an interactive learning model, namely the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model.

Keywords: Fiqh Education; Learning Problems; STAD (Student Teams Achievement Division); Pragmatism

Pendahuluan

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membentuk karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan serta teknologi (ipteks), yang bertujuan untuk menciptakan individu yang bermoral, berakhlaq mulia, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan memiliki berbagai tujuan mulia untuk kemajuan individu secara khusus dan peradaban manusia secara umum. Namun, sayangnya, tujuan-tujuan luhur ini sering kali hanya menjadi angan-angan karena teori-teori yang

¹ Corresponding to the author: Putri Ramadani, STIT AL-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat, badar.muzahab72@gmail.com

dipelajari sering kali hanya diingat sesaat dan kemudian hilang, tanpa diimplementasikan dalam praktik nyata.

Seperti halnya bidang lain, dunia pendidikan juga menghadapi berbagai kekurangan yang dapat menimbulkan masalah. Guru atau pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penyelesaian masalah yang muncul di dalam kelas. Guru yang terampil hendaknya mengaplikasikan pemikiran yang pragmatis dan praktis dalam pengelolaan kelas dan pemecahan masalah yang ada. Dalam jurnal sederhana ini, Penulis akan membahas mengenai penerapan berpikir pragmatis.

Pendekatan pragmatis merupakan metode yang praktis bagi pendidik dalam menyelesaikan masalah di kelas. Pragmatism adalah salah satu cabang filsafat yang menilai kebenaran dari kemanfaatan dan efektivitas nyata dalam memecahkan masalah, dengan mengesampingkan teori-teori yang tidak terbukti efektif. Filsafat ini menawarkan solusi bagi permasalahan tersebut. Pendidikan pragmatis menekankan solusi praktis dan konkret yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh siswa dan pendidik.

Pragmatisme pertama kali muncul di Amerika sebagai respons terhadap pandangan orang-orang Barat yang skeptis terhadap teori-teori metafisika. Banyak yang mempertanyakan konsep-konsep metafisik seperti kebenaran, asal-usul, tujuan, dan hakikat yang dianggap sarat dengan teori tanpa bukti nyata. Alih-alih memikirkan hal-hal yang tidak jelas manfaatnya, pragmatisme mengusulkan fokus pada apa yang terbukti nyata dan berguna. Budaya Barat cenderung menghargai efisiensi, menghindari pemborosan waktu pada hal-hal yang dianggap tidak relevan atau tidak memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran Fiqih memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman agama yang kuat pada siswa. Fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum dalam Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari ibadah hingga muamalah. Dalam konteks pendidikan Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Fiqih diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang aturan dan tata cara hidup yang sesuai dengan syariat Islam. Namun, metode pengajaran yang kurang variatif kerap menjadi kendala, sehingga inovasi metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih adalah **STAD (Student Teams Achievement Division)**, sebuah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin. (Slavin, 2008, 4)

Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division)

Kata "STAD" adalah singkatan dari **Student Teams Achievement Division**, yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada kerja sama antar siswa dalam tim-tim kecil. Melalui model ini, siswa didorong untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. Menurut Slavin (2008, 5), STAD terdiri dari lima tahapan utama: penyajian materi, pembentukan tim, tes individu, perhitungan skor kelompok, dan pengakuan prestasi kelompok. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih kolaboratif, di mana mereka tidak hanya memikirkan hasil pribadi, tetapi juga hasil kelompok.

Penerapan STAD dalam pembelajaran Fiqih dinilai mampu menjawab beberapa kebutuhan penting. Dalam pembelajaran Fiqih, siswa tidak hanya membutuhkan hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam terkait dasar-dasar hukum Islam. Model STAD mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan mencari solusi bersama dalam tim. Hal ini sangat penting dalam mata pelajaran Fiqih, yang sering kali membutuhkan pembahasan mendalam serta analisis yang kritis.

(Mulyani, 2019, 28). Menurut penelitian Riyadi (2019, 45), penerapan model STAD dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model STAD mencapai rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, penerapan STAD juga diketahui dapat menumbuhkan sikap saling tolong-menolong, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan motivasi untuk belajar Fiqih dengan lebih serius. Hal ini didukung oleh pandangan Slavin (2009, 18) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti STAD, dapat meningkatkan pencapaian akademik dan keterampilan sosial siswa.

Namun, dalam penerapannya, model STAD di Madrasah Tsanawiyah juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, mengingat pembelajaran kooperatif seperti STAD memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang. Selain itu, kurangnya ketersediaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran Fiqih berbasis STAD juga menjadi kendala dalam penerapannya. Kendala lain muncul dalam situasi pembelajaran daring, di mana interaksi antar siswa menjadi terbatas. (Mahmud, 2020, 67). Secara keseluruhan, model pembelajaran STAD dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Dengan model ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami Fiqih dari sisi teoritis, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah. (Kementerian Agama, 2015, 32)

Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Fiqih

Pendekatan pragmatik dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menghubungkan teori fiqh dengan praktik sosial yang ada di masyarakat. Pendekatan ini sangat berguna untuk menumbuhkan pemahaman fiqh yang aplikatif, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep fiqh, tetapi juga dapat mengimplementasikan ajaran fiqh dalam kehidupan nyata mereka.

METODE

Adapun tahapan penelitian digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Proses Penelitian

Berdasarkan gambar di atas bahwa proses penelitian dimulai dari penetapan topik penelitian, yang dalam hal ini adalah Konsep Pembelajaran Fiqih dengan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang kontekstual di Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya penentuan metode penelitian yaitu *library research*. Selanjutnya menentukan sumber data yaitu referensi-referensi yang berkaitan dengan Konsep Pembelajaran Fiqih dengan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang kontekstual di Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya pembuatan instrument penelitian dan validasi

instrument bersama pakar. Dalam hal ini dilakukan diskusi-diskusi dengan pakar terkait instrument penelitian yang sudah dibuat. Proses selanjutnya pengumpulan data, yaitu mencari referensi-referensi yang terkait dengan Konsep Pembelajaran Fiqih dengan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang kontekstual di Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya proses analisis data, yang dilakukan dengan menggabungkan, membandingkan dan menganalisis referensi-referensi yang terkait dengan judul penelitian. Tahapan terakhir adalah mendapatkan hasil penelitian dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian dan artikel.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Hasil Implementasi Model STAD dalam Pembelajaran Fiqih

Model STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja tim dan kolaborasi antar siswa. Pada penelitian ini, model STAD diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih sekaligus mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa model STAD berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, interaksi antar siswa, serta pemahaman konsep-konsep Fiqih secara lebih mendalam. Melalui pembelajaran berbasis tim, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, saling membantu, dan saling mengajarkan, yang memperkuat penguasaan materi Fiqih.

Beberapa indikator keberhasilan yang ditemukan antara lain:

- **Peningkatan partisipasi aktif:** Dalam setiap sesi pembelajaran, siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi hasil kelompok.
- **Peningkatan hasil belajar:** Secara keseluruhan, nilai rata-rata ujian atau tes yang diberikan setelah penerapan model STAD mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- **Kerjasama antar siswa:** Proses pembelajaran yang mengutamakan kerja tim membantu siswa untuk saling belajar dan mengajar, memperkuat penguasaan materi yang lebih dalam.

2. Tantangan Belajar yang Dihadapi Siswa

Meskipun model STAD dapat mengoptimalkan pembelajaran Fiqih, beberapa tantangan tetap muncul, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

- **Perbedaan kemampuan siswa:** Siswa dengan kemampuan akademik yang beragam memerlukan perhatian khusus. Pada kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang sangat berbeda, kadang terjadi ketidakseimbangan dalam kontribusi antar anggota tim. Hal ini mempengaruhi dinamika diskusi dan pencapaian hasil belajar yang optimal.
- **Minat terhadap pelajaran Fiqih:** Tidak semua siswa menunjukkan minat yang sama terhadap materi Fiqih. Sebagian siswa menganggap pelajaran ini terlalu teoretis dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, agar siswa merasa materi tersebut lebih bermakna dan menarik.
- **Keterbatasan waktu:** Model STAD memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sesi pembelajaran yang lebih panjang diperlukan untuk memberi ruang bagi setiap kelompok untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mempresentasikan hasilnya. Ini bisa menjadi tantangan jika jam pelajaran terbatas.

3. Implementasi Pragmatik dalam Pembelajaran Fiqih

Pendekatan pragmatik dalam pembelajaran Fiqih berfokus pada aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari, dengan tujuan agar siswa dapat menghubungkan materi yang diajarkan

dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, implementasi pragmatik ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- **Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari:** Misalnya, ketika mempelajari masalah hukum keluarga dalam Fiqih, siswa diajak untuk mendiskusikan peran mereka dalam keluarga, bagaimana hukum Islam terkait dengan hubungan suami-istri, hak dan kewajiban anak, serta warisan.
- **Studi kasus dan simulasi:** Siswa diberikan studi kasus atau simulasi yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, pada topik zakat, siswa dapat melakukan simulasi perhitungan zakat berdasarkan harta yang dimiliki.
- **Penerapan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari:** Pembelajaran Fiqih tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada praktik ibadah dan pengamalan ajaran Islam dalam keseharian. Pendekatan pragmatik ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi Fiqih dalam aspek sosial, ekonomi, dan moral.

Penerapan pragmatik dalam pembelajaran Fiqih terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa karena mereka merasa bahwa materi yang diajarkan tidak hanya sekadar teori, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan mereka.

4. Pengaruh Model STAD dan Pendekatan Pragmatik terhadap Pembelajaran Fiqih

Kombinasi antara model STAD dan pendekatan pragmatik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Berikut adalah beberapa dampak positif yang ditemukan:

- **Peningkatan pemahaman konsep:** Melalui diskusi kelompok dan penerapan materi dalam situasi nyata, siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep Fiqih yang sebelumnya sulit dipahami.
- **Peningkatan keterampilan sosial:** Pembelajaran berbasis tim memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih intens dengan teman sekelasnya, memperkuat keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan toleransi.
- **Motivasi dan minat yang lebih tinggi:** Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat bahwa pelajaran Fiqih tidak hanya berbicara tentang teori, tetapi juga tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam yang relevan dan bermanfaat bagi mereka.

Implementasi model STAD dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini membantu meningkatkan motivasi belajar, kerjasama antar siswa, serta pemahaman mereka terhadap materi Fiqih. Di sisi lain, pendekatan pragmatik yang menghubungkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari memberikan relevansi lebih besar bagi siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan merasa materi yang diajarkan berguna dalam kehidupan mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya perhatian terhadap tantangan-tantangan yang muncul, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Implementasi model STAD dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini membantu meningkatkan motivasi belajar, kerjasama antar siswa, serta pemahaman mereka terhadap materi Fiqih. Di sisi lain, pendekatan pragmatik yang menghubungkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari memberikan relevansi lebih besar bagi siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan merasa materi yang diajarkan berguna dalam kehidupan mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya perhatian terhadap tantangan-tantangan yang muncul, seperti perbedaan kemampuan siswa dan

keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiradarma, Komang Suardi, Ni Ketut Suarni, and Ndara Tanggu Renda. "Analisis hubungan minat belajar terhadap hasil belajar daring IPA siswa kelas III sekolah dasar." Mimbar PGSD Undiksha 9.3 (2021): 408-415.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. (2023). Al-Gazali Journal of Islamic Education, 2(1), 75-91. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/36>
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 4(1), 17-23.
- Jalaluddin dan Idi, Abdullah. 2002. Filsafat Pendidikan Manusia Filsafat dan Pendidikan. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Kejarcita.id. 2023. 7 Masalah yang Dihadapi Siswa di Sekolah dan Cara Mengatasinya
- Kochhar.2008. Pembelajaran Sejarah, (Teaching of History). Jakarta: Gramedia
- Topan, M. (2021). Pragmatisme Dalam Pendidikan Di Indonesia: Kritik Dan Relevansinya. Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya, 1(1), 16-26.
- Sifa, M. R. A., Syaripudin, T., & Hendriani, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 120-130. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i2.30024>
- Ramayulis dan Nizar, Samsul. 2000. Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya. Jakarta: Kalam Mulia
- Redaksi Guru Inovatif. 2022. Mengenal STAD, Metode Pembelajaran Interaktif dan Komunikatif. guruinovatif.id
- Gandhi, Teguh Wangsa. 2011. Filsafat Pendidikan (mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan). Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Uyoh Sadullah. 2008. Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung: Alfabeta